

Sosialisasi Penggunaan Mesin Pengering dalam Penanganan Pasca Panen Padi bagi Petani di Desa Paya Lumpat

*Syahrul Fathi¹, Farid Jayadi², Herdi Susanto³, Al Munawir⁴, Azhar⁵, Zakir Husin⁶
Teuku Farizal⁷, Joli Supardi⁸, Adib⁹, Azwanda¹⁰, Abdul Muzammil¹¹

^{1,2,3,4,5,6,8}Program Studi Teknik Mesin, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia

^{7,10}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia

⁹Program Studi Teknik Industri, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia

¹¹Program Studi Agribisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia

*Corresponding author: syahrulfathi@utu.ac.id

Abstrak

Penanganan pasca panen padi merupakan tahap krusial dalam rantai nilai pertanian yang memengaruhi kualitas dan nilai jual hasil panen. Di Desa Paya Lumpat, petani sering menghadapi kendala dalam proses penanganan pasca panen yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi tentang penggunaan mesin pengering dalam penanganan pasca panen padi bagi petani di Desa Paya Lumpat. Metode yang digunakan adalah pelatihan langsung dan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam menggunakan mesin pengering secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi penanganan pasca panen dan kualitas hasil panen setelah penggunaan mesin pengering. Selain itu, pendapatan petani juga meningkat karena nilai jual hasil panen yang lebih tinggi. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi model untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di wilayah sekitar.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pasca Panen Padi; Mesin Pengering; Efisiensi; Pendapatan, Petani

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan vital dalam memastikan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani di Indonesia. Namun, proses pasca panen sering kali menjadi titik lemah dalam rantai nilai pertanian, yang mengakibatkan kerugian kualitas dan kuantitas hasil panen serta menurunkan pendapatan petani [1]. Di Desa Paya Lumpat, seperti di banyak daerah pedesaan lainnya, petani menghadapi berbagai kendala dalam penanganan pasca panen yang memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan mereka [2,3].

Kendala utama yang dihadapi petani di Desa Paya Lumpat adalah proses pengeringan hasil panen yang masih menggunakan metode tradisional, yang memakan waktu dan tenaga serta rentan terhadap kerusakan dan kontaminasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efisien dan efektif dalam penanganan pasca panen, salah satunya melalui penggunaan mesin pengering padi [4,5].

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi tentang penggunaan mesin pengering dalam penanganan pasca panen padi bagi petani di Desa Paya Lumpat. Melalui pelatihan langsung dan pendekatan partisipatif, diharapkan petani dapat memahami manfaat dan teknik penggunaan mesin pengering secara optimal. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan efisiensi dalam proses pasca panen, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

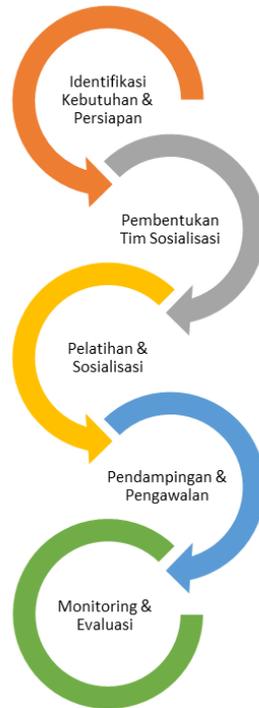
Dengan meningkatnya pemahaman dan penerapan teknologi dalam penanganan pasca panen, diharapkan upaya ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Paya Lumpat, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam meningkatkan efisiensi dan nilai tambah dalam pertanian padi.

2. METODE

Kegiatan peangabdian ini akan berlangsung pada 15-16 Maret 2023, di Desa Paya Lumpat, Kabupaten Aceh Barat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan: Tahap awal melibatkan identifikasi kebutuhan petani dan persiapan untuk pelaksanaan sosialisasi. Tim peneliti melakukan survei dan wawancara dengan petani untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam penanganan pasca panen dan menentukan strategi yang sesuai. Persiapan juga mencakup pemilihan lokasi, waktu, dan metode pelatihan yang efektif.
2. Pembentukan Tim Sosialisasi: Tim sosialisasi terdiri dari para ahli yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan mesin pengering padi. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan dan mendampingi petani dalam proses penggunaan mesin pengering.
3. Pelatihan dan Sosialisasi: Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif dan partisipatif. Materi pelatihan mencakup pengenalan tentang mesin pengering padi, teknik pengoperasian yang tepat, perawatan dan pemeliharaan, serta manfaat ekonomis penggunaan mesin pengering. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah, demonstrasi langsung, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab.
4. Pendampingan dan Pengawasan: Setelah pelatihan, tim sosialisasi mendampingi petani dalam menerapkan teknik yang mereka pelajari dalam penggunaan mesin pengering. Pendampingan dilakukan secara langsung di lapangan, di mana petani dapat mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata.
5. Monitoring dan Evaluasi: Proses ini mencakup pemantauan terhadap implementasi teknologi mesin pengering padi oleh petani dan evaluasi dampaknya terhadap efisiensi penanganan pasca panen, kualitas hasil panen, dan pendapatan petani. Evaluasi juga mencakup umpan balik dari petani mengenai keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi dalam penggunaan mesin pengering.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman, keterampilan, dan penerapan teknologi mesin pengering padi oleh petani di Desa Paya Lumpat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada efisiensi dan kesejahteraan mereka. Urutan langkah-langkah untuk pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema tahapan dalam pelaksanaan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi penggunaan mesin pengering dalam penanganan pasca panen padi di Desa Paya Lumpat menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik pertanian dan kesejahteraan petani. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai yaitu:

1. Peningkatan Efisiensi Penanganan Pasca Panen: Setelah mendapatkan pelatihan dan menggunakan mesin pengering, petani mampu mengurangi waktu yang diperlukan untuk proses pengeringan padi secara signifikan. Sebelumnya, proses pengeringan secara tradisional memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan banyak tenaga, namun dengan mesin pengering, waktu yang diperlukan dapat dipangkas secara drastis. Hal ini membantu petani untuk lebih cepat mengolah hasil panen dan mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan kualitas.
2. Peningkatan Kualitas Hasil Panen: Mesin pengering mampu memberikan suhu pengeringan yang lebih stabil dan kontrol yang lebih baik terhadap kelembaban udara, sehingga hasilnya adalah padi yang lebih kering dan berkualitas. Hal ini berkontribusi pada peningkatan daya simpan hasil panen dan mengurangi risiko kerusakan atau kontaminasi selama proses penyimpanan.
3. Peningkatan Pendapatan Petani: Dengan kualitas hasil panen yang lebih baik dan efisiensi yang meningkat, petani dapat menawarkan hasil panen mereka dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, mesin pengering juga membantu petani untuk memperluas jangkauan pasar mereka karena hasilnya yang lebih konsisten dan berkualitas. Dengan demikian,

penggunaan mesin pengering berpotensi untuk meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.

4. Peningkatan Kesadaran Teknologi: Sosialisasi tentang penggunaan mesin pengering juga meningkatkan kesadaran petani tentang teknologi modern dalam pertanian. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam proses pertanian mereka dan lebih siap untuk mengadopsi inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.



Gambar 2. Peserta dan Pemateri Ketika Acara Sosialisasi Selesai

4. PENUTUP

Dari hasil sosialisasi penggunaan mesin pengering dalam penanganan pasca panen padi di Desa Paya Lumpat, dapat disimpulkan bahwa adopsi teknologi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi petani. Peningkatan efisiensi, kualitas hasil panen, dan pendapatan petani merupakan dampak positif yang dapat diukur dari penggunaan mesin pengering. Selain itu, sosialisasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran teknologi dan kesiapan petani untuk mengadopsi inovasi dalam pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut:

1. Pengembangan Infrastruktur Pertanian: Pemerintah setempat dapat mempertimbangkan investasi dalam pengembangan infrastruktur pertanian, termasuk penyediaan fasilitas pengeringan pasca panen yang lebih modern dan terjangkau bagi petani.
2. Pelatihan Lanjutan dan Dukungan Teknis: Pelatihan lanjutan dan dukungan teknis terus-menerus perlu disediakan kepada petani untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan mesin pengering dan peningkatan keterampilan dalam operasinya.

3. Pengembangan Model Bisnis: Pengembangan model bisnis yang berkelanjutan untuk penyediaan dan penggunaan mesin pengering dapat membantu memperluas akses petani terhadap teknologi ini. Model bisnis seperti penyediaan mesin secara kolektif atau penyewaan dapat dipertimbangkan.
4. Penelitian Lanjutan: Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan mesin pengering pada keberlanjutan pertanian, termasuk pengaruhnya terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi lokal.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan petani, serta mendorong adopsi teknologi dalam pertanian yang berkelanjutan dan inklusif di Desa Paya Lumpat dan daerah-daerah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saleh K. Laporan penelitian: Pengaruh musim (musim kemarau dan hujan) terhadap pendapatan petani padi sawah. Medan: Universitas Medan Area 2008.
- [2] Setyono, A., S. Nugraha, dan Sutrisno. 2008. Prinsip Penanganan Pascapanen Padi. dalam Padi: Introduksi Teknologi dan Ketahanan Pangan Buku I. Balai Besar Penelitian Padi. Sukamandi.
- [3] Setyono, A. 2009. Pebaikan Teknologi Pascapanen Dalam Upaya Menekan Kehilangan Hasil Padi. Orasi Pengukuhan Professor Riset, 26 November 2009. Badan Litbang Pertanian.
- [4] Parjono., Budianto, E., & Andika, AP. (2021). Teknologi Pengering Padi UV Dryer Kapasitas 10 Ton untuk Ketahanan Pangan di Kampung Marga Mulya Kabupaten Merauke. *Musamus Devotion Journal*, 3(2):124-130
- [5] Nanda Utama, 2022. Pengaruh Teknologi Mesin Pemotong Padi Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, Skripsi. Universitas Teuku Umar
- [6] "Info Teknologi Pascapanen Padi: Teknologi Pemanenan dan Perontokan," [Online]. Available:<https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/info-literasi/info-teknologi-pascapanen-padi-teknologi-pemanenan-dan-perontokan>.